

IMPLEMENTASI MBKM DALAM MENGHADAPI ERA DISRUPSI & SOCIETY 5.0 DI MAS KMI PADANG PANJANG

Irma Febriyani¹, Sabarudin²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: 21204092020.student@uin-suka.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam menghadapi era disrupsi dan society 5.0 di MAS KMI Padang Panjang. Revolusi industri 4.0 mengakibatkan perubahan tatanan kehidupan masyarakat dengan sangat cepat. Peran manusia digantikan oleh teknologi canggih. Society 5.0 lahir sebagai jawaban atas tantangan era disrupsi ini. ia memiliki konsep yang berpusat kepada manusia berbasis teknologi. Indonesia juga berupaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan siap berkecimpung dalam skala internasional. MBKM lahir sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan manusia dengan kualitas unggul dan siap menyeimbangi perkembangan dan perubahan zaman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian mendeskripsikan tentang merdeka belajar yang diterapkan oleh MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang yaitu pembelajaran berbasis proyek individu, proyek integrasi dan proyek kurikulum merdeka, bentuk penilaian yang tidak hanya pada aspek pengetahuan akan tetapi lengkap dengan aspek kognitif, afektif, estetik, fisik dan sosial yang termuat dalam 29 indikator lingkaran domain Quba kurikulum, sistem penjurusan dilakukan pada kelas XI, sidang munaqasyah mini skripsi 3 bahasa oleh santri kelas XII, serta peningkatan HOTS peserta didik.

Kata kunci : MBKM, Disrupsi, Society 5.0, MAS KMI Padang Panjang

Abstract

This article discusses about the implementation of the independent learning curriculum (MBKM) in facing disruption era and society 5.0 at MAS KMI Padang Panjang. The industrial revolution 4.0 caused changes in every single live quickly. The existension of humans is replaced by technology. Society 5.0 is coming as an answer to these challenges. Society 5.0 means that the concept of a human based on technology. Indonesia also tries to create superior human who are ready to go to international scale. MBKM was born as the government's effort to create human beings with superior quality and ready to balance the developments. This research is a field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. The data collection instruments are observation guidelines and interview guidelines. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and data verification. As for testing the validity of the data is using data triangulation techniques. The results of the study describe how the implementation of independent learning in MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang. MAS KMI Padang Panjang applied individual project-based learning, integration projects and independent curriculum projects, a form of assessment that is not only focus on kognitive aspects but also in affective, aesthetic, physical and social which is contained in 29 indicators of the Quba curriculum, called domain circle, the majoring system is carried out in class XI, a mini thesis munaqasyah session in 3 languages by class XII students, as well as an increase in student HOTS.

Keywords: MBKM, Disruption, Society 5.0, MAS KMI Padang Panjang

PENDAHULUAN

Perubahan tata pola kehidupan yang berkembang dengan sangat pesat seiring dengan tingkat perkembangan teknologi dan informasi telah mempengaruhi perubahan paradigma semua tatanan kehidupan. Era society 5.0 diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019, sebagai antisipasi gejala disrupsi akibat revolusi industri 4.0 dimana akan mengakibatkan invansi yang dikhawatirkan akan mengubah karakter dan kesiapan serta kualitas kemanusiaan yang dipertahankan bangsa selama ini. Secara umum era society 5.0 adalah masa dimana teknologi menjadi bagian dari manusia. Atau dengan kata lain bagaimana kita sebagai seorang manusia bisa memanfaatkan teknologi dengan tepat.

Dalam rangka menghadapi era society 5.0 maka seorang individu harus mempersiapkan 2 hal yaitu adaptasi dan kompetensi. Hal yang perlu dipahami dalam beradaptasi di era society 5.0 adalah perlunya mengetahui perkembangan generasi dimana banyak sekali terjadi transformasi peradaban antar generasi. Sedangkan dalam kompetensi diharapkan generasi harus memiliki kemampuan literasi numerasi, sains, informasi, finansial, budaya dan kewarganegaraan. Selain itu kita juga dituntut untuk memiliki kompetensi lain seperti berpikir kritis, bernalar, kreatif, berkomunikasi, kolaborasi, serta memiliki kemampuan *problem solving*.

Dampak dari revolusi industri 4.0 sangatlah besar dalam dunia industri maupun pendidikan. Dalam bidang industri yang sebelumnya mengandalkan manusia berubah menjadi mesin yang berteknologi canggih. Begitupun dalam bidang pendidikan. Pada era revolusi 4.0 ini perlahan semua berubah menjadi serba digital. Pembelajaran akan mudah dilakukan secara digital dimana peserta didik dapat mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan di berbagai belahan dunia secara mudah dan cepat melalui teknologi digital.

Perubahan-perubahan yang terjadi ini bisa menjadi keuntungan sekaligus tantangan bagi masyarakat. Revolusi 4.0 dianggap merendahkan derajat manusia karena digantikan oleh teknologi. Melalui era society 5.0 manusia dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya

dengan memanfaatkan teknologi yang telah berkembang tersebut.

Menjawab tantangan tersebut, Indonesia berupaya untuk meningkatkan mutu berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pendidikan yang baik akan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Indonesia terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan melalui kebijakan-kebijakannya. Sistem pendidikan di Indonesia seringkali mengalami perubahan sesuai dengan pemangku kebijakan. Oleh sebab itu, masyarakat harus memperoleh pendidikan yang layak guna mampu menyeimbangi perkembangan teknologi serta memiliki kreatifitas yang memadai.

Dalam hal ini, maka diperlukan transformasi dalam bidang pendidikan. Seperti pembaharuan yang telah dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim dengan menetapkan kebijakan merdeka belajar. Merdeka belajar bertujuan untuk mengubah konsep pembelajaran yang pada awalnya *teacher centre* menjadi sistem pembelajaran yang *students centre*. Kebijakan merdeka belajar ini di maksudkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menekan angka pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Melalui program merdeka belajar kampus merdeka yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan maka diharapkan mampu menjadi jawaban atas permasalahan mutu pendidikan di Indonesia serta dapat menanggulangi banyaknya lulusan yang menjadi pengangguran ditengah era society 5.0

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) *Kulliyatul Mu'allimat El-Islamiyyah* (KMI) Diniyyah Puteri Padang Panjang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan melalui teknik yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data,

penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan yang terjadi pada era revolusi 4.0 tidak dapat dielakkan oleh dunia pendidikan. lembaga pendidikan hendaknya mampu menghasilkan kualitas lulusan dengan yang memadai agar mampu menyesuaikan diri dan siap bersaing dalam skala global. Informasi dan teknologi sangat mempengaruhi aktivitas pendidikan pada era disrupsi ini. informasi dapat berkembang dengan cepat dan luas. Hal ini menyebabkan peran guru sebagai satu satunya pemberi pengetahuan akan semakin tergeser. Pendidikan akan tertinggal jika tidak dilakukan perubahan dengan cepat. Jika pemindahan ilmu pengetahuan dilakukan secara konvensional tanpa ada melakukan transformasi didalamnya, maka profesi seorang guru akan hilang. Maka dari itu, perlu dilakukan inovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan serta mampu menyeimbangi dengan perubahan zaman yang semakin pesat.

Untuk itu konsep society 5.0 hadir sebagai jawaban dari tantangan revolusi 4.0 dimana sebuah konsep yang berpusat kepada manusia berbasis teknologi. Pada era society 5.0 siswa akan berhadapan dengan robot yang dirancang untuk menggantikan pendidik. Bukan tidak mungkin proses belajar mengajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dengan adanya pengajar ataupun tidak. Peserta didik dituntut untuk dapat bertahan pada era society 5.0 guna mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Oleh sebab itu Indonesia terus berupaya memperbaiki sitem pendidikannya guna menghasilkan lulusan yang siap terjun dalam skala internasional yang saat ini dikenal dengan istilah kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar kampus merdeka merupakan suatu kebijakan yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2019 lalu. Merdeka belajar kampus merdeka adalah sebuah inovasi kurikulum yang diupayakan pemerintah dalam mempersiapkan manusia dengan sumber daya baik. MBKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan lulusan baik *softskills* maupun *hardskills* dalam mempersiapkan diri menjadi

pemimpin masa depan sesuai dengan perkembangan zaman. MBKM mengembangkan model serta bentuk evaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan revolusi 4.0. Tuntutan ini mengharuskan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan *High Order thinking Skills* atau HOTS dimana peserta didik harus memiliki kemampuan tingkat tinggi yang terdiri dari C4-C6 (*analysis, evaluate, create*). Ada 4 kebijakan MBKM yang dipaparkan oleh Nadiem Makariem kepada para kepala dinas pendidikan provinsi maupun kota pada tanggal 11 Desember 2019 yaitu:

Pertama, Ujian Nasional (UN) ditiadakan dan digantikan dengan Assesment kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter.

Kedua, kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diserahkan sepenuhnya kepada sekolah masing-masing. Sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan jenis penilaian, baik melalui portofolio, karya tulis ataupun bentuk penugasan lainnya.

Ketiga, Penyederhanaan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP pada MBKM ini dibuat dalam satu halaman saja. Hal ini bertujuan agar para pendidik bisa mengalihkan kegiatan belajar tanpa harus terbebani dengan tuntutan administrasi yang banyak. Dalam kurikulum merdeka terdapat alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP disusun dengan langkah sebagai berikut: Lakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang memuat materi, kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap; Identifikasi kompetensi; analisis elemen profil pelajar Pancasila sesuai dengan mata pelajaran dan CP; merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, pemahaman yang bermakna serta keterampilan berpikir yang baik; menyusun tujuan pembelajaran secara linear sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan; menentukan ruang lingkup materi esensial pada setiap tujuan pembelajaran.

Keempat, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi.

Pembahasan

a. Profil MAS KMI Padang Panjang

MAS KMI Diniyyah Puteri merupakan program pendidikan khusus puteri yang

berdiri pada tahun 1937 dengan akreditasi A. Dengan motto “siap menjadi muslimah dan pemimpin sejati” menjadikan MAS KMI sebagai pilihan yang tepat bagi para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Kurikulum yang diterapkan dikenal dengan nama Quba Kurikulum yang merupakan singkatan dari Al-Qur’an dan Sunnah Qalbu Brain Attitude. Artinya Al-Qur’an dan Sunnah memimpin kerja hati dan otak yang akan terlihat dari sikap.

b. Program Unggulan MAS KMI Padang panjang

Adapun program unggulan yang diberikan oleh MAS KMI yaitu *Pertama*, Tahfizul Qur’an dengan minimum memiliki hafalan 2 juz dan maksimum 30 juz yang dibina oleh Diniyyah Tahfizul Qur’an (DTQ). DTQ telah diresmikan oleh Imam Mesjidil Haram dan sudah menjadi anggota Lembaga Tahfizh Internasional. *Kedua*, Pendidikan 3 karakter santri yaitu ahli ibadah dan akhlakul karimah, kuat dan tegar sebagai mujahid Allah, pantang menyerah dan berkeluh kesah. *Ketiga*, Penerapan pendidikan parenting oleh guru. Mengadakan Training parenting bagi guru, untuk menerapkan pola asuh dan pola didik dengan kasih sayang. *Keempat*, Penerapan kurikulum dengan pendekatan Multiple Intelligence. Tidak ada kelas unggul, semua santri dihargai sama sesuai dengan kelebihan dan bakatnya masing-masing. *Kelima*, Memiliki 20 program ekstrakurikuler untuk mendukung penerapan multiple intelligence yaitu Ekskul akademik: Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Penelitian sosial, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Ekskul non akademik: Tata busana, Tata boga, Menjahit, Bordir, Menulis (Puisi, Cerpen, Artikel, Novel), Public speaking (MC, Presenter TV, Presenter radio, Pidato, Trainer, Motivator), Seni (Kaligrafi, Melukis, Musik tradisional, Tari tradisional, Theater), Nasyid, Paduan suara, Drumband, Fotografi, Shooting & Desain film, dan Komputer. Keenam, 24 kali training motivasi, emosional dan spiritual dalam setahun plus: outbound training dan supercamp yang langsung

dibimbing oleh Diniyyah Training Centre bersama trainer nasional. *Ketujuh*, Blueprint rancangan masa depan santri untuk 25 tahun mendatan. *Kedelapan*, kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan Kesembilan, Program studi ilmiah dalam negeri: Jakarta, Bogor, Bandung untuk menambah wawasan kebangsaan dan politik: DPR-MPR RI, Wawasan ekonomi dan bisnis: Bursa Efek Jakarta, Wawasan sains: rekayasa genetika lab. bioteknologi BPPT, Wawasan aplikasi sains dan bisnis: PT. Pusaka Tradisi Ibu (Pabrik Wardah), PT. Dirgantara Indonesia (menyaksikan pembuatan pesawat terbang), Wawasan pendidikan tinggi: mengunjungi perguruan tinggi terbaik Indonesia (UI, ITB, IPB, UNPAD, LIPIA, dll) dan melakukan studi ilmiah ke luar negeri meliputi: Singapura, Malaysia, Australia, Jepang, Inggris, dan Prancis. *Kesepuluh*, Program Homestay 6 minggu di salah satu negara: Malaysia, Australia, Jepang. *Kesebelas*, Program Umrah. *Keduabelas*, Dukungan divisi otonom secara profesional dalam proses pendidikan DTQ, DTC, DITC, DCC, DRC, DEC, DAC.

PROGRAM GURU MAS. KMI

Pertama, Teachers skills: Parenting Skills, Multiple Intelligence, Writing Skills, Public Speaking, Teknologi Informasi, English Camp. *Kedua*, Personality Development: Sholat Dhuha, Setoran hafalan al-qur’an, Kultum ba’da zhuhur setiap hari, Teacher Camp, Outbound

c. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di MAS KMI Padang Panjang

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kulliyatul Mu’allimat El-Islamiyyah (KMI) merupakan lembaga pendidikan tingkat Aliyah yang berada dalam naungan Kementerian Agama (KEMENAG) dan Perguruan diniyyah Puteri Padang Panjang. Saat ini MAS KMI dikepalai oleh Yusmaneli, S.Ag. beliau menjabat selama lebih kurang 5 tahun.

Kurikulum merdeka yang telah dicanangkan pemerintah pada tahun 2019 lalu sebenarnya telah terlebih dahulu dipraktekkan dan diterapkan di MAS KMI Padang Panjang. MAS KMI Padang Panjang menerapkan QUBA kurikulum, dimana setiap kegiatan proses belajar mengajar sama bahkan melebihi dari apa yang terdapat pada kurikulum merdeka saat ini.

Adapun diantara implementasi MBKM di MAS KMI Padang Panjang yaitu:

Pertama, pembelajaran yang dilakukan berlandaskan proyek atau *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk mengasah serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya terpaku kepada teori dan hafalan saja, namun mampu menciptakan suatu karya atau produk berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang menjawab tantangan era disrupsi akibat revolusi industri 4.0 dimana segala sisi kehidupan akan digantikan oleh teknologi. Hal ini juga sejalan dengan konsep society 5.0 dimana kualitas manusia harus ditingkatkan agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik. Dengan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik mampu menghasilkan suatu karya yang artinya mereka mampu mengembangkan kreatifitas serta keterampilan yang dimiliki. proyek yang dikerjakan peserta didik terdiri dari proyek individual, proyek integrasi dan proyek kurikulum merdeka. Proyek individual dikerjakan secara perorangan satu kali dalam sebulan. Proyek individual bertujuan agar seluruh peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkannya dalam satu atau dua materi pembelajaran. Produk atau karya yang dihasilkan berupa dalam video, media literasi, buku, furniture, masakan, fashion, skincare, website, rancangan aplikasi,

maket, dan lain sebagainya. Dalam pengerjaan proyek ini peserta didik harus memenuhi standar dan kriteria yang telah ditetapkan sekolah yaitu aspek landasan pengetahuan, kebermanfaatan, keunikan serta kreatifitas. karya yang dibuat adalah hak cipta pribadi bukan plagiasi.

Adapun proyek integrasi dikerjakan secara berkelompok dan akan dipamerkan pada akhir tahun pembelajaran sebagai salah syarat kepulangan peserta didik saat liburan. Proyek integrasi ini memadukan berbagai bidang studi yang ada untuk kemudian dijadikan sebuah produk. Proyek integrasi ini sekurangnya memadukan 5 bidang studi. Dalam proyek integrasi ini peserta didik diminta untuk melakukan observasi terhadap sebuah fenomena atau suatu daerah untuk kemudian dicari permasalahan yang ada. Setelah itu, peserta didik melakukan identifikasi masalah dan merumuskan masalah yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, peserta didik menemukan ide atau solusi terkait permasalahan tersebut dan akan dituangkan dalam bentuk maket rancangan masa depan. Ada beberapa karya peserta didik MAS KMI dalam proyek integrasi ini seperti rancangan masa depan pasar kuliner Padang Panjang dengan memodifikasi pasar yang ada saat ini kemudian memberikan ide serta masukan kepada pemerintah kota untuk rekonstruksi dimasa yang akan datang. Begitu juga dengan berbagai tempat lainnya, seperti pariwisata Pesisir Selatan, Danau Singkarak, Pasar Koto Baru dan lain sebagainya.

Sementara itu, proyek kurikulum merdeka dikerjakan secara berkelompok yang terdiri dari kelompok fisika, kelompok kimia dan kelompok biologi. Sebagai contoh, untuk kelompok fisika akan membuat alat pendeteksi gempa, begitupun dengan kelompok lainnya menyesuaikan dengan tema yang telah ada.

Proyek yang dikerjakan pada kurikulum merdeka ini sesuai dengan tema yang telah ditetapkan yaitu proyek

penguatan profil pelajar pancasila. Adapun diantara tema yang disediakan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunkah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Dari satu tema yang ada memuat beberapa bidang studi dan akan terbentuk suatu proyek yang akan menghasilkan sebuah produk.

Kedua, penilaian. Sebagaimana telah dicanangkan dalam kurikulum merdeka bahwa penilaian akhir atau Ujian Nasional ditiadakan. Penilaian diganti dengan AKM dan survei karakter. Sekolah diberi kewenangan dalam menentukan bentuk penilaian. MAS KMI Padang Panjang juga telah menerapkan AKM dengan pesertanya kelas XI. Untuk kelas XII tidak ada UN dan diganti menjadi ujian pondok dan sidang munaqasyah mini skripsi yang akan dipresentasikan dalam 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Pengerjaan mini skripsi ini menjadi salah satu syarat kelulusan peserta didik MAS KMI. Sidang ini dilakukan layaknya sidang skripsi pada level sarjana. Hal ini bertujuan agar lulusan santri MAS KMI tidak hanya mampu menciptakan sebuah produk dalam pembelajarannya, namun juga dapat menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah. Dengan sidang munaqasyah ini peserta didik harus memiliki kemampuan public speaking yang bagus. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan abad 21 era revolusi 4.0 yang mengharuskan peserta didik memiliki 4 kemampuan yaitu, critical thinking, collaboration, communication, creativity. Sekolah dituntut untuk melatih kemampuan 4C peserta didik.

Kemudian untuk penilaian survei karakter, MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang memiliki alat penilaian yang disebut juga dengan DOMAIN *assesment*. Domain ini berbentuk lingkaran yang memuat 29 indikator penilaian peserta didik. Domain ini menilai 6 aspek yaitu estetika, kognisi, afeksi, bahasa, fisik dan sosial.

Sedangkan untuk penilaian harian atau UH diganti namanya menjadi penilaian sumatif.

Ketiga, sistem penjurusan pada kelas X tidak ada. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menguatkan kembali kompetensi dasar sebelum menentukan keputusan tentang minat dan bakat akademik yang ingin mereka kembangkan. Menteri KEMENDIKBUD juga berpendapat bahwa keputusan dalam pengambilan jurusan sebaiknya dilakukan ketika peserta didik sudah lebih matang secara psikologis. Peserta didik dapat menggunakan 1 tahun masa belajar untuk mengenal pilihan yang disediakan oleh lembaga pendidikan sebelum mengambil keputusan terkait bidang yang akan mereka dalam. Seperti yang dikutip pada laman instagram Dinas Pendidikan Jawa Barat "*Kami telah menghapus penjurusan dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan rencana kariernya.*"

Keempat, Rancangan Pembelajaran (RPP) yang digunakan berupa RPP satu lembar yang dengan tetap mencantumkan sistem penilaian domain. Penyederhanaan RPP ini bertujuan untuk meringankan beban administrasi guru yang awalnya terdiri dari belasan komponen disederhanakan menjadi tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Mengenai modul ajar secara umum MAS KMI meminta guru-guru untuk menyusun modul yang memuat beberapa komponen yang terdiri dari Informasi umum, Komponen inti, dan Lampiran. Jika diperinci ketiga komponen tersebut terdiri atas identitas penyusun, jenjang, kelas, alokasi waktu, domain konten, fase, profil pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, target peserta didik, jumlah siswa, ketersediaan materi, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, alat dan bahan yang diperlukan, kriteria untuk mengukur capaian pembelajaran, referensi, lembar kerja pelajar.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) para guru MAS KMI mempertimbangkan prinsip berikut: sederhana dan informatif; esensial dan kontekstual; berkesinambungan; pengoptimalan tiga aspek kompetensi; merdeka belajar; operasional dan aplikatif; dan adaptif dan fleksibel.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa era disrupsi sebagai dampak dari revolusi industri 4.0 mengakibatkan perubahan yang cepat dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat akan menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dimana peran manusia akan tergantikan oleh teknologi yang canggih. Menjawab tantangan itu, konsep society 5.0 lahir yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Society 5.0 berpusat kepada manusia berbasis teknologi. MBKM lahir sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan generasi yang unggul yang mampu bersaing dalam skala internasional.

MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang sebenarnya sudah terlebih dahulu menerapkan MBKM dalam pembelajarannya sebelum dicanangkan oleh pemerintah. Adapun merdeka belajar yang diterapkan oleh MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang adalah pembelajaran berbasis proyek individu, proyek integrasi dan proyek kurikulum merdeka, bentuk penilaian yang tidak hanya pada aspek pengetahuan akan tetapi lengkap dengan aspek kognitif, afektif, estetis, fisik dan sosial yang termuat dalam 29 indikator lingkaran domain Quba kurikulum, sistem penjurusan dilakukan pada kelas XI, sidang munaqasyah mini skripsi 3 bahasa oleh santri kelas XII, serta peningkatan HOTS peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang khususnya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian ini dengan baik. Kemudian untuk seluruh pihak yang telah bersusah payah dalam membantu proses penelitian ini agar berjalan dengan lancar dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Dindin, Agus Sumpena, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5863–73
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>>
- Almarzooq, Zaid I., Mathew Lopes, and Ajar Kochar, 'Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education', *Journal of the American College of Cardiology*, 75.20 (2020), 2635–38
<<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>>
- amira, 'Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka: Cara Menyusun, Kriteria, Dan Aspek Di Dalamnya', 2022
<<https://blog.kocoschools.com/atp-kurikulum-merdeka/>>
- Arifin, Syamsul, 'Disrupsi Dan Persoalan "Karakterisasi" Dalam Pendidikan Di Era Digital', *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 3.2018 (2019), 17–20
<<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3065>>
- 'DISDIK Jawa Barat' (Instagram, 2022)
<<https://instagram.com/disdikjabar?igshid=MTg0ZDhmNDA>>
- Ekasari, Ratna, Fidia Dicky Denitri, Achmad Fathoni Rodli, Aulia Rezki Pramudipta, Universitas Maarif, and Hasyim Latif, 'Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi', *Jurnal Ecopreneur.12 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4.1 (2021), 110–21
- Fauzan, Fauziah, *Mengenal Tahap Perkembangan Anak* (Ppadang Panjang: Diniyyah Training Centre)
- Hadiapurwa, Angga, Putri Riani, Mega Fitria Yulianti, and Endah Kurnia Yuningsih, 'Implementasi Merdeka Belajar Untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1 (2021), 115–29
<<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>>
- I Kadek Yogi Mayudana, I Komang Sukendra, 'Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)', *IJED*

- (*Indonesian Journal of Educational Development*), 1.1 (2020), 62–70
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>>
- Irma Febriyani, Subiyantoro, ‘Bad Improving Student Character: The Implementation Of The QUBA Curriculum’, 7.1 (2022), 68–78
- Maghfiroh, Nailyl, and Muhamad Sholeh, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09.05 (2022), 1185–96
- Marisa, Mira, ‘Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0’, *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5.1 (2021), 72
<<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>>
- Maryam, Siti, D. Nurfajrin Ningsih, Deni Sanusi, Dendy Cahya Wibawa, Dissa Sri Nurlaila Ningsih, Husni Farid Fauzi, and others, ‘Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif’, *Journal of Empowerment*, 3.1 (2022), 82
<<https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2322>>
- Nastiti, Faulinda, and Aghni Abdu, ‘Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0’, *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2020), 61–66
<<https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>>
- Wijoyo, Hadion, *Membangun SDM Tangguh Di Tengah Gelombang* (solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021)
- Zulfikar, Fahri, “‘Mengapa Tidak Ada Peminatan Di Kelas X SMA? Ini Alasannya’”, *DetikEdu*, 2022
<<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6271606/mengapa-tidak-ada-peminatan-di-kelas-x-sma-ini-alasannya>> [accessed 3 December 2022]